

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun terakhir ini konsep *good corporate governance* (tata kelola perusahaan yang baik) serta *intellectual capital* (modal intelektual) mulai sering terdengar. Diperkuat dengan adanya perubahan basis pertumbuhan perusahaan yang dahulu berdasarkan tenaga kerja menjadi perusahaan yang berbasis pada pengetahuan (Pratiwi, 2017). Dikarenakan adanya perubahan tersebut, tentunya perusahaan akan menciptakan suatu cara agar dapat mengembangkan kinerja karyawan serta pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan-perusahaan akan gencar memberikan perhatiannya terhadap *good corporate governance* serta *intellectual capital*. Perusahaan akan meningkatkan kinerja dari perusahaan dengan menerapkan *good corporate governance* dan mengembangkan *intellectual capital* yang dimiliki. Penerapan *good corporate governance* dan pengembangan *intellectual capital* mampu memperbaiki lingkungan pekerjaan perusahaan. Memiliki lingkungan pekerjaan yang baik mampu membuat karyawan merasa lebih nyaman dan senang dalam bekerja. Fenomena yang terjadi pada saat ini mengenai *good corporate governance* dan *intellectual capital* yaitu kasus perusahaan penerbangan dalam negeri PT Garuda Indonesia. Pada tahun 2019 dua komisaris Garuda Indonesia menolak untuk menandatangani laporan keuangan tahun 2018 dikarenakan ditemukannya transaksi yang semestinya tidak diakui sebagai pendapatan oleh PT Garuda Indonesia (Wicaksono, 2019). Komisaris PT Garuda Indonesia meyakini bahwa pihak manajemen telah melakukan manajemen laba untuk memenuhi kepentingan pihak manajemen sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa penting adanya *good corporate governance* sebagai komisaris sehingga *agency problem* mampu diminimalkan.

Kinerja perusahaan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Melalui laporan keuangan, *stakeholders* dapat mengetahui kondisi perusahaan dalam satu periode. Santoso (2017) mengatakan bahwa dalam menilai suatu perusahaan, salah satu faktor penting yang dapat digunakan oleh investor adalah kinerja keuangan. Investor akan memilih perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik untuk menginvestasikan modalnya. *Return on equity* (ROE) dapat digunakan sebagai pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan. Perhitungan kinerja keuangan menggunakan ROE akan mengindikasikan kemampuan suatu perusahaan dalam pengelolaan dana investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Pada dasarnya masalah terkait *good corporate governance* adalah adanya kepentingan yang berbeda antar *stakeholders*. Perbedaan kepentingan ini lah yang menimbulkan terjadinya konflik keagenan. Oleh sebab itu, dibutuhkan adanya kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit serta komisaris independen. Komite audit dan komisaris independen dibentuk untuk memastikan apakah prinsip *good corporate governance* telah diterapkan. Kepemilikan institusional adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak lain di luar perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh direktur dan dewan komisaris.

Budiarso (2014) mengatakan bahwa untuk menghasilkan nilai perusahaan sehingga mampu tercapai keuntungan kompetitif, modal intelektual memiliki peranan sebagai penggerak. Agar mencapai keuntungan yang kompetitif perusahaan membutuhkan informasi yang relevan mengenai aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dapat mengungkapkan nilai dan kinerja perusahaan (Ningrum dan Rahardjo, 2012). *Intellectual capital* merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur *intangible asset*. Pulic (1998, dalam Pratiwi, 2017) menyatakan bahwa pengukuran terhadap *intellectual capital* menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dapat menunjukkan efisiensi perusahaan dalam penciptaan nilai bagi *stakeholders*.

Pada penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Rosafitri (2017) menyatakan bahwa *good corporate governance* yang diprosikan menggunakan

kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial serta komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Intellectual capital* yang dihitung menggunakan VA memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan jika diproksikan dengan ROA. Akan tetapi VACA, VAHU, dan STVA tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. *Intellectual capital* yang diukur berdasarkan VA, VACA, VAHU, STVA tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bila diproksikan dengan ROE. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017) menghasilkan kesimpulan bahwa VACA serta VAHU memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE, sedangkan VAHU berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2016) menyimpulkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi proporsi komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pratiwi (2017) mengatakan *good corporate governance* dan *intellectual capital* memiliki hubungan jika dilihat melalui *stakeholders theory*, hubungan tersebut dipandang melalui dua segi yaitu, segi etika (moral) dan segi manajerial. Deegan (2004, dalam Pratiwi, 2017) menyatakan bila dipandang melalui segi etika *stakeholders* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil dan manajemen wajib mengelola organisasi demi keuntungan *stakeholders*. Sedangkan bila dipandang melalui segi manajerial, *stakeholders* memiliki kekuatan yang mampu mengendalikan sumber daya yang diperlukan oleh organisasi (Watts dan Zimmerman, 1986; dalam Pratiwi, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menganalisis apakah *good corporate governance* dan *intellectual capital* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penulis menggunakan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit serta komisaris independen sebagai variabel pembentuk *good corporate governance*. Sedangkan untuk *intellectual capital* penulis akan menggunakan variabel *value added intellectual coefficient* (VAIC) yang terdiri dari

value added capital employed (VACA), value added human capital (VAHU), structural capital value added (STVA). Perhitungan terhadap kinerja keuangan perusahaan akan menggunakan *return on equity (ROE)*. Penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena beberapa alasan. Alasan pertama perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang memiliki proses bisnis yang kompleks sehingga dibutuhkan adanya tata kelola yang baik untuk peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Alasan lainnya perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang dapat diteliti apakah *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan yang dilihat berdasarkan *capital employed, human capital, serta structural capital*.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.
2. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.
3. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan.

4. Menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan.
5. Menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat akademis

Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang pengaruh *good corporate governance* dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan saran atau masukan kepada perusahaan-perusahaan tentang pentingnya menerapkan *good corporate governance* sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
- b. Memberikan saran atau masukan kepada perusahaan tentang pentingnya pengembangan terhadap *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
- c. Memberikan saran atau masukan bagi investor sebagai pertimbangan sebelum melakukan investasi.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan pada skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, model penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan desain penelitian; definisi operasional, dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sample, dan teknik penyampelan; analisis data.

BAB 4 ANALISI DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.